

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan pembangunan Indonesia dimasa mendatang makin dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Salah satu penyebabnya adalah semakin meningkatnya tuntutan bangsa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya untuk maju.

Suatu negara dikatakan maju jika system pendidikan di dalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang pesat mengikuti perkembangan jaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing dalam era globalisasi dan tuntutan jaman. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia kearah lebih baik.

Masalah pendidikan mendapat perhatian yang khusus oleh negara Indonesia dengan dirumuskannya tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis.

Terdapat beberapa unsur dalam dunia pendidikan yaitu : peserta didik, pendidik, interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik (proses belajar mengajar), isi

pendidikan (kurikulum), dan konteks yang mempengaruhi suasana pendidikan (lingkungan). Jika unsur-unsur tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, maka dunia pendidikan akan dapat menghasilkan lulusan SDM yang berkualitas.

Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas dengan mengontrol dan mengarahkan aktivitas belajar murid. Sebelum pelajaran dimulai atau melaksanakan tugas mengajar, guru harus membuat dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menyusun bahan ajar dengan urutan yang logis, menetapkan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Guru yang dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat serta dapat menciptakan dan mempengaruhi perkembangan peserta didik, untuk dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasinya. Seperti yang dikemukakan oleh Syaodih (Dalam Mulyasa, 2008:13) guru memegang peran yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana dan perkembangan kurikulum dalam suatu pendidikan.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan

kompetensi dasar yang lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Dalam tataran lembaga formal, seorang guru terlebih dahulu memahami keadaan dan stabilitas terhadap belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari diri subyek belajar secara keseluruhan sebagai hasil dari berbagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Morgan (dalam Purwanto, 2004:84) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai salah satu hasil latihan atau pengalaman.

Tujuan orang belajar adalah agar dalam dirinya terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, bersikap terbuka maupun berupa keterampilan. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil belajar yang dapat diketahui dengan melihat prestasi belajar siswa, dimana prestasi belajar itu sendiri merupakan cerminan hasil belajar siswa yang dilakukan selama jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan prestasi belajar tersebut, kemampuan dan kualitas belajar seseorang dapat diketahui serta akan memberikan sumbangan yang berarti bagi pencapaian kesuksesan di masa yang akan datang.

Pengertian dan pandangan guru terhadap mengajar akan mempengaruhi peran dalam proses pembelajaran dengan beragam model, sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi seorang guru harus dapat mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat serta dapat menciptakan dan

mempengaruhi perkembangan peserta didiknya, seperti yang terdapat pada profesionalismenya. Dalam upaya menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran tertentu kepada penerima pesan. Namun dalam proses komunikasi sering terjadi berbagai hambatan baik dalam diri penyampai pesan (guru) maupun penerima pesan (siswa/murid). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Pencapaian tujuan pengajaran ekonomi dapat dilakukan dengan adanya proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar terdapat faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri atas, sikap, pandangan hidup, perasaan senang, motivasi dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas rangsangan dari luar, dorongan, lingkungan dan media.

Proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Tridharma Gorontalo dengan jumlah siswa 29 peserta didik terdiri dari 11 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki masih terlihat kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi yang masih memfokuskan dengan penggunaan metode pembelajaran ceramah, serta kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran,

sehingga akan mempengaruhi psikologis siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat hal penting yang terjadi pada situasi belajar yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa kurang terkesan dalam menerima mata pelajaran yang diajar, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Lebih menyayangkan hanya beberapa siswa saja yang sangat terlihat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan kurang termotivasi dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan terlihat malas mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga hasil belajar mereka pada kuis, PR, tugas dan ulangan harian setiap aktif pelajaran maupun ujian blok akhir semester terlihat rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dibawah yakni dari 29 jumlah siswa, hanya 10 orang siswa yang tuntas atau 34,48 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang siswa atau 65,52 % yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dan diintegrasikan dengan penggunaan model pembelajaran, yakni model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Secara teknis melalui peran guru adalah meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*,

melalui penggunaan alat tongkat atau sejenis yang tentunya dapat menciptakan animo peserta didik yang tinggi terhadap keingintahuan pelajaran yang berlangsung. Hal ini akan membuat siswa merasa tertarik dengan transformasi materi pelajaran melalui selingan permainan tongkat yang dijalankan kepada peserta didik secara roling atau bergantian. Harapan yang di anjurkan secara teoritik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model ini, adalah guru ditarget berhasil dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung kepada peserta didik dalam suasana yang penuh dengan kegembiraan.

Disamping itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*, guru lebih banyak memberikan kepada siswa untuk mencoba memahaminya sendiri, misalnya tentang kejujuran, kebenaran, keadilan, dan kesetiaan, dengan demikian dapat mendorong para siswa untuk lebih giat belajar dan cepat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Tridharma Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Guru masih memfokuskan pada penggunaan metode ceramah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “*Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada mata Pelajaran Ekonomi?*”

1.4 Pemecahan Masalah

Berangkat dari hasil permasalahan sebagaimana dikemukakan di atas, maka yang menjadi cara pemecahan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Adapun langkah-langkahnya dalam pembelajaran ini adalah :

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat
2. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan
3. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

4. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup bukunya
5. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
6. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
7. Guru memberikan kesimpulan.
8. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
9. Guru menutup pembelajaran.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan implikasi dari tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan pelaksanaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa mendatang.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat diaplikasikan nanti saat penulis sudah menjadi seorang guru.

2. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan prestasi dan efektifitas belajar ekonomi bagi siswa kelas X SMA Tridharma Gorontalo terutama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pengajaran. Dan Sebagai

masuk dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.